

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian membahas tentang Pengaruh Disiplin Kerja Dan Kerja Sama Tim Terhadap Kinerja Pegawai UPTD Puskesmas Karya Mukti Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten OKU.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:456) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer yaitu observasi dan penyebaran kuesioner.

Data yang digunakan penelitian ini peneliti melakukan wawancara, penyebaran kuesioner dan observasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:137) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini, yaitu daftar pegawai UPTD Puskesmas Karya Mukti.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penulisan proposal ini maka penulis mengumpulkan data-data ini melalui:

- a. Interview Yaitu dengan melakukan wawancara secara langsung mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang dibahas
- b. Kuesioner Yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada karyawan yang bekerja pada UPTD Puskesmas Karya Mukti Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu.
- c. Observasi Yaitu dengan melakukan pengamatan langsung pada UPTD Puskesmas Karya Mukti Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.4. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2013:173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Penelitian Populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di UPTD Puskesmas Karya Mukti yaitu sebanyak 34 pegawai.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2018:13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

3.5.2. Analisis Data

Dalam penelitian ini akan di analisis adalah tanggapan responden tentang Disiplin kerja dan Kerja Sama Tim terhadap Kinerja Pegawai di UPTD Puskesmas Karya Mukti berdasarkan kuisisioner atau angket yang telah disebar.

Menurut Arikunto (2013:194) kuisisioner jumlh pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya. Dalam penelitian menggunakan angket langsung dan tertutup, dimana daftar pertanyaan ditanggapi langsung oleh responden dengan memilih jawaban yang tersedia.

Konsep alat ukur ini berupa kisi-kisi angket kemudian dijabarkan kedalam variable dan indikator, selanjutnya dijadikan landasan dan pedoman dalam menyusun item - item pernyataan sebagai instrument penelitian. Skala pengukuran untuk menentukan nilai jawaban angket dari pernyataan yang diajukan adalah dengan menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang berisi lima tingkatan jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statement atau pernyataan yang dikemukakan melalui opsi yang tersedia (Arikunto, 2013:21).

Adapun alternative jawaban menggunakan skala likert yakni memberikan skor pada masing-masing pertanyaan adalah sebagai berikut:

- 1) SS :Sangat setuju diberi skor =5
- 2) S :Setuju diberi skor =4
- 3) RR :Ragu-Ragu diberi skor =3
- 4) TS :Tidak Setuju diberi skor =2
- 5) STS :Sangat tidak setuju diberi skor =1

3.5.3. Uji Instrumen

3.5.3.1. Uji Validitas

Menurut Priyatno (2016:143) uji validitas berasal dari kata *validity* mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu instrument pengukur atau (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.

Dalam SPSS alat uji Validitas yang banyak digunakan yaitu dengan metode korelasi person dan metode *corrected item total correlation*. Dalam penelitian ini menggunakan metode *corrected item total correlation*. Criteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka angket atau variable tersebut valid.
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir atau variable tersebut tidak valid.

3.5.3.2. Uji Reliabilitas

Menurut priyatno (2016:154) uji reabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran di ulang. instrumen kuisisioner yang tidak reliabel maka tidak konsisten untuk pengukuran tidak dapat dipercaya. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Sehingga beberapa kali di ulang pun hasilnya akan tetap sama (konsisten).

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal (*stability/tes retest, equivalen* atau gabungan keduanya) dan secara internal (analisis konsisten butir-butir yang ada pada instrument). Setelah penilaian selesai dilakukan maka untuk mengukur pertanyaan dari masing-masing variable penelitian, dilakukan uji reliabilitas yaitu, *Alpha Cronbachs*, maka digunakan program SPSS for Windows.

Reabilitas dapat diketahui dengan melihat criteria pengujian sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 maka reliabel
- b. Jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,6 maka tidak reliabel

3.5.4. Transformasi Data

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasi data yang diolah berdasarkan hasil dari kuisisioner yang berasal dari jawaban responden. Data data dari jawaban rwsponden adalah bersifal ordinal, syarat untuk menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala data tersebut dinaikan menjadi skala interval, melalui MSI (*Method of successive Internal*).

Adapun informasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebai berikut:

- 1) Perhatikan setiap item pertanyaan atau pernyataan dalam kuisisioner.
- 2) Untuk setiap item tersebut, tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1,2,3,4,5, yang disebut dengan frekuensi.

- 3) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
- 4) Hitung proporsi kumulatif (pk) dengan menjumlahkan proporsi secara berurutan perkolom skor.
- 5) Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- 6) Tentukan nilai tinggi dentitas (fd) untuk setiap Z yang diperoleh.
- 7) Tentukan nilai skala dengan merumuskan rumus sebagai berikut

$$NS = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area underupper limit}) - (\text{Area Underlower limit})}$$

Dimana :

- *Density at lower limit*: kepadatan batas bawah
- *Density at upper limit*: keadaan batas atas
- *Area underupper limit*: daerah dibawah batas atas
- *Area underlower limit*: daerah dibawah batas bawah

3.5.5. Uji Asumsi Klasik

Menurut Sudrajat (dikutip di Priyatno:17) pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apabila hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi, uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.5.5.1. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2019:56) syarat dalam analisis parametric yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji *kolmogrov-smirnov*(analisis *explorer*) untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variable normal atau tidak. Adapun criteria pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika signifikan $>0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Dan, jika signifikan $<0,05$ maka data berdistribusi normal.

3.5.5.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2019:59) multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) pada model regresi linier.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan VIF yaitu:

- a. Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance $<0,10$ maka terjadi multikolinearitas.

3.5.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2019:60) Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi

yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji Glejser dilakukan dengan cara regresi antara variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residual lebih $> 0,05$, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residual lebih $< 0,05$, maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.5.6. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2019:47) analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk meramalkan variabel dependen jika variabel independen dinaikan atau diturunkan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Disiplin Kerja dan Kerja Sama Tim Terhadap Kinerja Pegawai UPTD Puskesmas Karya Mukti. Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dua variabel bebas. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

a = konstanta

b_1, b_2 = nilai koefisien regresi variabel independen

X_1 = Disiplin kerja

X_2 = kerja Sama Tim

Y = Kinerja pegawai

e =error term

Analisis regresi berganda ini akan di olah dengan menggunakan software SPSS.

3.5.7. Penguji Hipotetis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian itu adalah:

3.5.7.1. Pengujian secara bersama-sama/simultan (Uji F)

Menurut Priyatno (2019:48) uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak

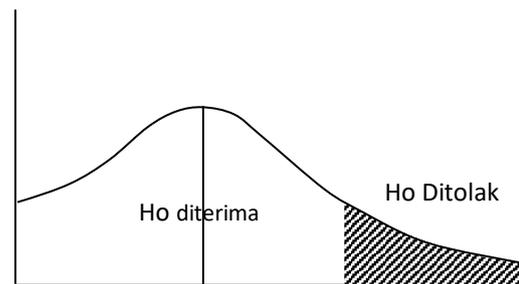
Hipotesis yang digunakan dalam pengujian sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternative $H_0 : b_1, b_2 = 0$, tidak ada pengaruh signifikan antara Disiplin Kerja Dan Kerja Sama Tim Terhadap kinerja Pegawai di UPTD Puskesmas Karya Mukti
- b. Menentukan taraf signifikan Taraf signifikan menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)
- c. Menentukan F hitung dan F tabel Nilai F hitung diolah menggunakan bantuan program SPSS. Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, α =(uji satu sisi), df_1 (jumlah variabel – 1) dan df_2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen)
- d. Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika nilai F hitung \leq F tabel

H_0 ditolak jika nilai F hitung \geq F tabel
- e. Kesimpulan (membandingkan F hitung dan F tabel)

a. Gambar



Gambar 3.1
Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

3.5.7.2. Pengujian secara individual/parsial (uji t)

Menurut Priyatno (2019:50) uji-t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Tahap-tahap pengujian sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis:

1. Disiplin Kerja (X1) Terhadap Kinerja Pegawai(Y)

a. $H_0, b_1 = 0$, artinya, Disiplin kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Pegawai di UPTD Puskesmas Karya Mukti.

b. $H_a, b_1 \neq 0$, artinya, Disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja Pegawai di UPTD Puskesmas Karya Mukti.

2 Kerja Sama Tim (X2) terhadap kinerja pegawai (Y) .

a. $H_0, b_2 = 0$, artinya, kerja sama tim tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada UPTD Puskesmas Karya Mukti

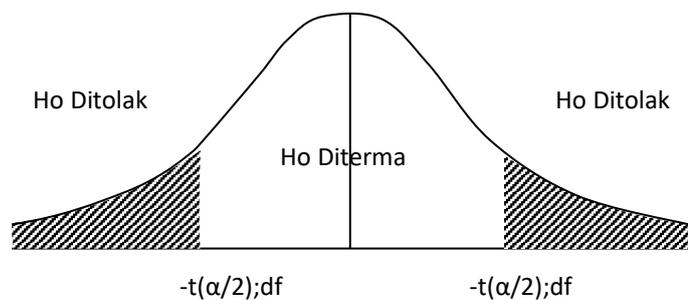
b. $H_a, b_2 \neq 0$, artinya kerja sama tim berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai pada UPTD Puskesmas Karya Mukti

b. Menentukan Taraf Signifikan Taraf signifikan α menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c . Menentukan t Hitung Dan t Tabel

t hitung dilihat pada tabel Coefficients. t tabel statistik pada signifikansi $0,05/2=0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan(df) = $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus, k adalah jumlah variabel independen).

- b. Kriteria pengujian
 - = Ho ditolak apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$
 - = Ho diterima apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$
- c. Kesimpulan (membandingkan t hitung dan t tabel)
- d. Gambar



Gambar 3.2
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

3.5.7.3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2016:63) R^2 (R square) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. koefisien dterminasi di rumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 : koefisien determinasi

r^2 : koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.6. Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh Disiplin kerja dan Kerja Sama Tim terhadap kinerja pegawai di UPTD Puskesmas Karya Mukti .Secara teoritis definisi secara operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur. Definisi operasional yang akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Batasan Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Disiplin Kerja (X1)	Disiplin kerja merupakan alat yang digunakan para manajer untukberkomunikasi dengankaryawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ketersediaan seseorang menaati semua peraturan yang berlaku.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masuk kerja tepat waktu 2. Penggunaan waktu secara efektif 3. Tidak pernah mangkir/tidak kerja 4. Mematuhi semua peraturan organisasi atau perusahaan. 5. Target pekerjaan 6. Membuat laporan kerja harian <p>(Afandi, 2021:21)</p>
2.	Kerja Sama Tim (X2)	Kerja sama tim adalah suatu kelompok yang didalamnya memiliki aktifitas yang dilakukan oleh beberapa orang/ kelompok guna mencapai tujuan bersama yang dengan saling membantu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggung jawab secara bersama-sama 2. Saling berkontribusi 3. Pengerahan kemampuan

		dan saling memahami terhadap kegiatan masing-masing.	secara maksimal (West dalam Sahban,2021:144)
3.	Kinerja Pegawai (X3)	Kinerja adalah hasil kerja dan perilaku kerja seseorang dalam suatu periode. Kemudian kinerja dapat diukur dari kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan.	1. Tujuan 2. Standar 3. Umpan balik 4. Alat atau sarana 5. Kompetensi 6. Motif 7. Peluang (Wibowo,2017:86)